

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT HIBAH
INTERNAL UNIVERSITAS GALUH**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Galuh

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BATIK ECOPRINT 'BATIK DAHON'
MELALUI DST (*DIGITAL STORY TELLING*)
DI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN**



OLEH:

Andi Rustandi, S.Pd., M.Pd.

Ruly Sugiwardana, M.Pd.

Dr. Iskhak Said, M.Pd.

DIBIYAI OLEH:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GALUH TAHUN ANGGARAN 2022 / 2023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH
JANUARI 2023**


**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN DENGAN PENDANAAN LPPM UNIVERSITAS GALUH**

1	Judul Pengabdian	:	Pemberdayaan Pengrajin Batik Ecoprint 'Batik Dahon' Melalui DST (<i>Digital Story Telling</i>) di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran
2	Ketua Pelaksana a. Nama Lengkap b. Jenis Kelamin c. Golongan /Pangkat/NIP/NIK d. Jabatan Fungsional e. Sedang Melakukan Pengabdian f. Fakultas dan Program Studi g. Bidang Keahlian	:	Andi Rustandi, S.Pd.,M.Pd. Laki-laki III d/Lektor/3112770266 Lektor Tidak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pendidikan Bahasa Inggris
3	AnggotaPeneliti a. Jumlah b. Nama	:	2 Orang - Ruly Sugiwardana, M. Pd - Dr Iskhak Said, M.Pd.
4	Jangka waktu kegiatan	:	5 Bulan
5	Bentuk kegiatan	:	Pelatihan
6	Sifat kegiatan	:	Pelatihan
7	Biaya yang diperlukan	:	Rp. 7.000.000

Ciamis, Januari 2023

Dekan FKIP,

U. Runalan, M.Si.

Ketua Pelaksana,

Andi Rustandi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,
Ketua LPPM

Dr. Dedi Sutresna



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan judul: **“Pemberdayaan Pengrajin Batik Ecoprint ‘Batik Dahon’ Melalui Digital Story Telling Bahasa Inggris di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”**.

Laporan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para pengrajin batik dalam berbahasa Inggris untuk tujuan memasarkan dan memperkenalkan budaya lokal membatik kepada dunia luar / tourist asing. Adapun pelatihan ini dilakukan secara digital melalui aplikasi Zoom. Dengan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris ini, diharapkan para pengrajin juga bisa berperan dalam menumbuhkan sektor pariwisata, sehingga pemasaran produk kerajinan tidak hanya bisa ditawarkan kepada turis dalam negeri tetapi juga kepada turis luar negeri.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung, kami haturkan terimakasih, semoga semua amal kebaikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, semoga laporan kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi khalayak banyak. Kritik dan saran diharapkan untuk lebih memperbaiki karya selanjutnya.

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Perumusan Masalah	3
BAB II TUJUAN DAN SASARAN	5
2.1 Tujuan	5
2.2 Sasaran Kegiatan	5
BAB III METODA PELAKSANAAN	7
3.1 Metoda Pelaksanaan Kegiatan	7
BAB IV KELUARAN YANG DICAPAI	11
4.1 Luaran	11
4.2 Capaian Terhadap Penerapan Aplikasi	12
BAB V MANFAAT YANG DIPEROLEH	21
5.1 Hasil yang dilakukan kepada mitra	21
5.2 Dampak Ekonomi dan Sosial	22
5.3 Kotribusi Mitra terhadap Pelaksanaan	23
BAB VI FAKTOR PENGHAMBAT, PENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT	25
6.1 Faktor Penghambat	25
6.2 Faktor Pendukung	27
6.3 Solusi dan Tindak Lanjut	27
6.4. Rencana Lanjutan	28
6.5. Langkah Strategis dan Realisasi	28
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN	29
7.1 Simpulan	29
7.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

RINGKASAN

Pemberlakuan pasar bebas ASEAN tahun 2015 dewasa ini sudah menyentuh semua segmentasi perdagangan barang dan jasa. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan sumber manusia yang kompeten. Penguasaan bahasa International adalah salah satu peningkatan kompetensi yang harus dimiliki di era globalisasi, dimana produksi, distribusi dan konsumsi ke ruang lingkup dunia tanpa adanya batasan antar negara atau wilayah. Salah satu bahasa International yang diperlukan adalah Bahasa Inggris. Kebutuhan akan komunikasi dengan bahasa asing saat ini adalah sebuah keniscayaan. Akan tetapi kondisi ini berbanding terbalik dengan keadaan bahwa Indonesia masih berada di peringkat 80 dunia untuk kemampuan penguasaan bahasa Inggris (*sumber: English First, 2021*). Dengan kondisi ini, selain pemerintah adalah menjadi tanggung jawab bersama untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi masyarakat bangsa Indonesia. Sehingga sehubungan hal tersebut, diambil salah satu peran tanggung jawab lembaga pendidikan tinggi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya adalah memberikan pelatihan.

Adapun pelatihan akan dilaksanakan kepada masyarakat / warga yang berada disalah satu lokasi wisata terdekat yaitu pantai Pangandaran, dimana diwilayah tersebut masyarakat mempunyai kegiatan usaha membatik dengan cara menggunakan bahan yang terdapat di alam sekitar, seperti aneka dedaunan yang menghasilkan warna alami, atau yang lebih dikenal dengan istilah ecoprint. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan para pengrajin batik Ecoprint di Desa Parigi Pangandaran melalui pelatihan *Digital Story Telling Membatik Ecoprint* untuk mengembangkan pemasaran produk batik ecoprint sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya promosi cara membuat batik untuk mendongkrak penjualan demi kesejahteraan keluarga para pengrajin batik di kabupaten Pangandaran.

Sasaran dari pelatihan ini adalah para pengrajin batik di Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Dengan diadakannya pelatihan ini, di harapkan mereka mempunyai kemampuan dasar dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris yang baik dan benar mengenai prosedur cara membatik dengan menggunakan bahasa Inggris melalui story telling. Sehingga dengan kemampuan story telling ini diharapkan, pengrajin dapat memberikan informasi sekaligus memasarkan produk batik dengan menjangkau sasaran yang lebih luas. Yang pada akhirnya cara membatik dengan menggunakan metoda Ecoprint bisa diperkenalkan sampai ke luar negeri atau mancanegara.

Adapun metoda yang digunakan tim pengabdian adalah mentransfer ilmu komunikasi *Bahasa Inggris dengan metoda digital story telling pada pengrajin batik* melalui sebuah pelatihan. Pelatihan digital ini mencakup berbagai aspek dan sarana penunjang yang memadukan video, audio, gambar, dan teks untuk menyampaikan informasi. Aspek digital ini akan membantu para pengrajin yang mayoritas tidak bisa berbahasa Inggris dalam menyerap informasi sehingga akan memudahkan mereka menyampaikan kembali informasi tersebut kepada pihak lain dalam hal ini tourist asing.

Pelatihan akan dilaksanakan dengan 3 (tiga) sampai dengan 4 (empat) kali pertemuan melalui aplikasi Zoom dengan durasi setiap pertemuan \pm 2 (dua) jam. Dengan metode digital story telling, mendeskripsikan sesuatu akan dirancang dengan berbagai aspek penunjang seperti yang disampaikan sebelumnya. Sehingga para pengrajin bisa menceritakan kembali materi yang diperlukan dalam teks yang dibacakan kepada mereka, atau para pengrajin dapat merekam penjelasan audio untuk membantu mereka menceritakan kembali hal tersebut.

Adapun untuk pelatihan ini mencakup 1) memberikan materi dasar *digital story telling*, dan 2) Melakukan praktek bercerita menggunakan bahasa inggris dengan menggunakan *media digital story telling*. Dengan dua materi dasar yang dirancang ini, diharapkan efektifitas

keberhasilan para pengrajin batik dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris akan maksimal. Sehingga akan sangat membantu dalam pemasaran produk lokal untuk merambah pemasaran pasar internasional.

Kata Kunci: Bahasa asing, Digital Story Telling, Batik Ecoprint, Pemasaran Skala International.

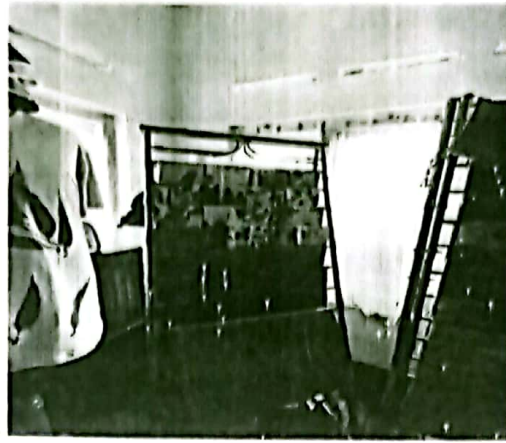
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Geliat bisnis di Indonesia saat ini berkembang terbilang pesat. Para pengusaha muda atau pengusaha pemula telah banyak dijumpai tengah menggeluti berbagai sector bisnis, baik itu di sektor perdagangan maupun jasa. Hal ini tentu saja akan sangat membantu perekonomian nasional bisa berjalan cepat. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap taraf kualitas hidup setiap orang, dan kemajuan sesuai tuntutan zaman seolah telah didepan mata. Namun tentu saja hal ini bukan tanpa hambatan atau rintangan.

Adalah pengrajin batik di kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran salah satu contohnya. Potensi bisnis batik dengan menggunakan sumber daya alam ini merupakan trend *fashion* kekinian yang tengah diminati banyak orang. Hal ini menjadi bisnis yang menjanjikan dikarenakan oleh dua factor utama yaitu 1) unik dan 2) alami, tanpa unsur kimiawi. Seperti yang tengah berkembang dewasa ini, bahwa hal – hal yang berbau alami lebih diminati karena kecenderungan masyarakat yang ingin kembali ke alam dan gaya hidup yang ramah lingkungan (*go green*). Adapun batik ecoprint adalah proses membatik dimana metode pembuatannya dengan menggunakan daun, akar atau batang pohon yang diletakan pada sehelai kain. Tanpa menggunakan canting (alat untuk membatik) dan bahan pewarna kimia. Bertumbuhnya pasar ecoprint jelas merupakan bisnis yang harus dikembangkan. Apalagi mengingat belum banyak pelaku bisnis atau produsen yang melirik bisnis ini. Hal ini menandakan bahwa peluang masih terbuka lebar. Hanya permasalahannya adalah strategi sekaligus segmentasi bisnis yang dipilih oleh pelaku bisnis harus jelas dan terencana dengan baik, mengingat jenis bisnis yang dipilih adalah sesuatu hal yang masih terbilang baru.

Berikut beberapa foto kegiatan pada proses batik ecoprint:



Selain itu, kendala lain yang mungkin ada adalah mengenai konservasi sumber daya alam dan lingkungan yang dikhawatirkan akan terganggu. Proses membuat batik ecoprint, jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang tentu akan mempengaruhi ekosistem sumber daya alam sekitar. Bahkan eksploitasi alam dikhawatirkan akan terjadi. Tentu saja perlindungan jangka panjang terhadap sumber daya alam ini merupakan tanggung jawab bersama. Dan dengan alasan mendasar ini tindakan konservasi yang tepat diharapkan dapat menjaga kesejahteraan manusia secara berkelanjutan.

Selanjutnya adalah hambatan internal dari para pengrajin batik yang akan menjadi bahan pelatihan kami dalam rangka mengembangkan proses pemasaran / penjualan. Hambatan yang terjadi adalah seperti diulas sebelumnya bahwa segmentasi konsumen dan pengenalan batik ecoprint terhadap masyarakat yang lebih luas. Pangandaran sebagai salah satu sentral wisata pantai yang cukup terkenal di Jawa Barat sebetulnya mempunyai potensi tersendiri yang bisa digali. Bukan hanya untuk wisatawan domestik tetapi wisatawan asing pun bisa menjadi pasar yang menarik. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan para pengrajin dalam hal berkomunikasi dalam bahasa asing, potensi yang ada bisa begitu saja hilang dan terabaikan. Latar belakang para pengrajin tersebut sangat bervariasi mulai dari lulusan SMA hingga Perguruan Tinggi. Akan tetapi mayoritas dari mereka masih terbatas pada lulusan SMA. Adapun dengan latar belakang pendidikan yang ada, tentu saja tidak akan menjadi hambatan

selama masih ada kemauan untuk mengembangkan potensi diri. Hal ini akan lebih mudah tercapai dengan segala *supporting factors* yang maksimal.

Dengan adanya pelatihan pemberdayaan pengrajin batik ecoprint 'Mitra Batik' melalui *digital story telling* bahasa Inggris di Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis Pangandaran, diharapkan bisa menjadi solusi bagi para pengrajin batik setempat dalam distribusi pemasaran yang lebih luas, dan tentu saja bisa mencapai konsumen yang lebih banyak. Adapun keterbatasan yang mereka miliki tidak menjadi pembatas untuk menjalankan bisnis yang menjajikan ini, dan tentu saja kesejahteraan setiap orang yang terlibat akan menjadi tolak ukur bagi perkembangan para pengrajin.

Pelatihan untuk pengrajin batik ecoprint 'Mitra Batik' melalui *digital story telling* bahasa Inggris di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan penguasaan bahasa asing untuk menunjang segala sektor bisnis dewasa ini. Era globalisasi yang berkembang demikian pesat menuntut pribadi dinamis yang bisa beradaptasi cepat sesuai tuntutan zaman. Selain itu, bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa international berperan penting dalam memenuhi tuntutan zaman tersebut. Bisnis – bisnis skala lokal yang saat dahulu sebuah kemustahilan untuk merambah pasar international, saat ini dengan didukung teknologi yang canggih menjadi hal yang sangat mudah. Dunia seolah tanpa sekat dan batas, semua penduduk dunia bisa terhubung kapan saja dan dimana saja. Yang pada akhirnya kemudahan tersebut akan menjadi hambatan ketika *tool*, alat komunikasi tidak bisa dikuasai.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi diatas, dirumuskan masalah sebagai usulan pengabdian ini adalah “diperlukan pelatihan bahasa Inggris untuk para pengrajin batik ecoprint di kecamatan Parigi kabupaten Pangandaran melalui *Digital Story Telling* dalam rangka mengembangkan pemasaran produk kain batik yang lebih luas “. Hal ini dikarenakan saat ini pemasaran produk

yang masih sangat terbatas sehingga menghambat proses produksi selanjutnya. Adapun pemasaran yang telah dilakukan masih terbatas pada masyarakat lokal ataupun luar wilayah Pangandaran dengan metode promosi yang masih sangat tradisional. Kemudian konservasi alam dan lingkungan adalah merupakan tanggung jawab bersama. Sehingga akibat eksploitasi alam yang dimungkinkan terjadi dengan adanya proses batik ecoprint, bisa dihindari.

BAB II

TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan

Hasil dari pengamatan dan analisis penulis, maka ada beberapa point pemecahan masalah yang bisa dilakukan untuk para pengrajin batik ecoprint ini, diantaranya adalah sbb:

- a. Peningkatan pengetahuan dasar berkomunikasi bagi para pengrajin batik ecoprint .
Dengan meningkatkan kemampuan atau *skill* berkomunikasi dengan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris, maka akan menjadi nilai jual sumber daya manusia yang akan mempengaruhi nilai jual barang atau jasa yang ditawarkan.
- b. Mempraktekkan kemampuan berkomunikasi tersebut melalui *digital story telling* dengan ditunjang oleh berbagai media lain seperti video, audio, gambar atau text. Sehingga diharapkan bisa merambah konsumen yang lebih luas lagi bahkan sampai ke luar negri.
- c. Mengenalkan konservasi alam dan lingkungan, melalui edukasi tentang pemanfaatan sumber daya alam bagi bisnis batik ecoprint tanpa merusak ekosistem yang ada melalui digital story telling.

2.2. Sasaran Kegiatan

Program Pengabdian Masyarakat berbasis Ipteks ini khalayak sasarannya adalah para pengrajin batik ecoprint di Kecamatan Parigi, Pangandaran yang merupakan masyarakat tidak produktif secara ekonomis (masyarakat biasa). Jumlah mitra ini ditetapkan dengan mempertimbangkan efisiensi dan intensitas pelaksanaan program. Mitra yang merupakan kelompok pengrajin batik adalah para ibu rumah tangga yang berasal dari Kecamatan Parigi. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program ini meliputi aspek skill berbahasa untuk pemasaran. Aspek produksi dengan melatih pengrajin untuk bercerita tentang pembuatan batik ecoprint memakai bahasa

Inggris. Pada hakekatnya, kegiatan ini solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan penjualan melalui DST. Adapun perubahan pasca PKM yang diharapkan adalah sebagai berikut :

No	Unsur	Pra Pelatihan	Pasca Pelatihan
1	Keterampilan Berbahasa Inggris	Belum memiliki keterampilan	Memiliki keterampilan berbahasa Inggris dengan baik
2	Keterampilan Menggunakan DST	Belum memiliki keterampilan	Terampil menggunakan media DST
3	Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris	Belum mampu berkomunikasi	Mampu bercerita menggunakan bahasa Inggris yang benar

BAB III
METODA PELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metoda pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk merealisasikan pemecahan masalah adalah dengan menjalankan tahapan-tahapan yang sudah dirancang, sehingga metoda bisa terstruktur dan teraplikasikan dengan baik. Adapun tahapan – tahapan yang dimaksud bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Solusi	Luaran	Tahapan
Sosialisasi	Menjalin hubungan atau kerjasama antara tim pelaksana PKM dengan para pengrajin batik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian seluruh program yang akan dilakukan, meliputi tim pelaksana dan perwakilan para pengrajin 2. Penyampaian peran tim pelaksana 3. Penyampaian mitra/para pengrajin batik dalam kegiatan ini
Merancang Strategi Pemasaran & Strategi Konservasi Alam dan Lingkungan	Rancangan & target yang akan dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemaparan dan diskusi tentang pentingnya kemampuan penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang bisnis dewasa ini. 2. Pengenalan tentang apa, bagaimana dan alat penunjang digital story telling 3. Mengedukasi akan pentingnya konservasi alam dan lingkungan demi kelestarian, keberlangsungan ekosistem dengan baik, dan pemenuhan hajat hidup orang banyak
Pelatihan Penggunaan Digital Story Telling &	Pelatihan Cara Penggunaan Digital Story Telling Dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para peserta telah mendapatkan materi pelatihan

		2. Pelatihan penggunaan digital story telling
--	--	---

Berdasarkan tabel di atas ada 3 tahapan pelaksanaan pengabdian yang di bagi menjadi tiga kali pelaksanaan. Tahapan pertama pelaksanaan pengabdian dalam bentuk penelitian diarahkan kepada sosialisasi kepada pengrajin batik yang diselenggarakan pada minggu pertama pada tanggal 7 Januari 2023. Adapun kegiatannya meliputi sosialisasi panyampaian seluruh program pelatihan kepada para pengrajin batik tentang maksud dan tujuan diadakannya pelatihan DST bagi mereka. Kemudian selain itu, memperkenalkan seluruh tim serta deskripsi tugas dari setiap anggota tim serta penyampaian tugas mitra dalam kaitanya dengan pelatihan DST.

Tahapan kedua kegiatan ini terselenggara pada tanggal 14 Januari 2023 yaitu dengan agenda pemaparan dan diskusi tentang pentingnya kemampuan penguasaan bahasa Inggris sebagai penunjang bisnis serta pengenalan tentang alat penunjang digital story telling. Kemudian pada sesi terakhir tahapan ini adalah mengedukasi akan pentingnya konservasi alam dan lingkungan demi kelestarian, keberlangsungan ekosistem dengan baik yang perlu di lestarikan melalui DST untuk menjadikan batik ecoprint dapat di kenal uas oleh masyarakat mancanegara.

Kemudian tahapan ketiga pada tanggal 21 Januari 2023 yaitu pelatihan penggunaan digital story telling yang terbagi dalam 2 tahap. Tahapan pertama, para pengrajin mendapatkan materi tentang bahasa Inggris dasar untuk bercerita mengenai cara membuat batik eco-print. Kemudian tahapan kedua adalah praktek bercerita bahasa Inggris tentang pembuatan batik dengan penggunaan alat digital (youtube).

Adapun kegiatan pelatihan penggunaan DST terhadap pengrajin terdiri dari beberapa sesi. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, istilah metode diartikan sebagai pola atau sistem tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu

dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Murdjito, 2012). Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini akan berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan. Tahap perencanaan ini diawali dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan PJKR yang sekaligus tergabung dalam sebuah lembaga BKIK (Badan Kemitraan, Inovasi dan Kewirausahaan). Selain itu, pelatihan ini melibatkan atau mengikutsertakan mahasiswa pada prodi tersebut. Selanjutnya, tim pengabdian yang telah dibentuk melakukan analisis situasi dengan menentukan khalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan dianalisis. Setelah penentuan khalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan dianalisis, tim pengabdian melakukan observasi pada khalayak sasaran. Dalam hal ini, tim pengabdian mencoba menemukan, melihat, dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Selain itu, juga dilakukan koordinasi terkait masalah perizinan atau kesediaan khalayak sasaran. Selanjutnya, tahap yang dilakukan adalah persiapan dimana tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa yang terlibat mempersiapkan semua materi, bahan, atau alat yang akan digunakan atau dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Setelah persiapan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pengabdian rampung, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian akan melakukan kegiatan dalam bentuk pelatihan. Ada beberapa metode yang biasanya digunakan dalam proses pelatihan (*training method*), namun kegiatan pengabdian ini akan dilakukan melalui metode demonstrasi dan contoh, dimana peserta akan diberikan: 1) materi tentang *storytelling* dan *digital storytelling*, 2) penjelasan secara prosedural bagaimana penyampaian cerita dan faktor apa saja yang menentukan dalam penyampaian cerita, 3) aplikasi atau software yang dapat digunakan dalam *digital storytelling*. Setelah itu, kegiatan akan dilanjutkan dengan praktik langsung (*hands on practice*). Metode demonstrasi dan contoh akan lebih banyak melibatkan penguraian dan cara memperagakan sesuatu melalui contoh-contoh atau dengan kata lain *learning by doing* atau *learning by practice* yang

menekankan pada belajar sambil praktik, jadi bukan hanya sekadar teori. Jadi, peserta akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan storytelling. Selain itu, guru dan peserta didik akan membuat cerita digital (digital storytelling) dengan dibantu oleh tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Setelah tahap pelaksanaan, pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi peserta yang ingin memperdalam wawasan tentang storytelling ataupun digital storytelling serta evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan atau khalayak sasaran. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian menyusun laporan hasil pengabdian dan melaporkan hasil pengabdiannya melalui publikasi di media sosial youtube dan jurnal terindeks.

BAB IV KELUARAN YANG DICAPAI

4.1 Luaran

Target dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan berbahasa Inggris dan aplikasi digital untuk memperkenalkan cara pembuatan batik eco-print. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, pemasaran batik eco-print akan meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Selanjutnya, dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan pemahaman dan keterampilan penggunaan aplikasi kepada para pengrajin sehingga dapat dipakai dalam kegiatan mereka.

Adapun luaran yang lebih spesifik yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat meliputi tiga jenis luaran. Ke satu, Bagi peserta, luaran yang dicapai yaitu peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta terkait DST dan penggunaan fitur-fitur aplikasi lainnya. Dilihat dari hasil evaluasi tentang pemahaman DST melalui kuesioner dan evaluasi dari mempraktekan penggunaan fitur-fitur aplikasi langsung melalui web dan mobile. Ke dua, Bagi tim pengabdian, luaran yang dicapai adalah draft modul yang dapat digunakan untuk pelatihan DST selanjutnya atau menjadi rujukan modul pelatihan penggunaan media pelatihan DST. Ke tiga, publikasi pada media online, yaitu website Universitas Galuh Ciamis serta Jurnal nasional terindeks. Kemudian sebagai luaran tambahan, penerbitan HKI akan menjadi luaran lain yang dapat mendukung sebagai hasil akhir dari kegiatan pengabdian ini. Adapun secara rinci dapat di lihat pada table berikut.

Luaran Wajib	Luaran Tambahan
<ul style="list-style-type: none">• Publikasi Ilmiah pada jurnal nasional terindeks	<ul style="list-style-type: none">• Pengajuan HKI
<ul style="list-style-type: none">• Publikasi pada media online	
<ul style="list-style-type: none">• Video pelaksanaan di Upload di YouTube	

4.2 Capaian Terhadap Penerapan Aplikasi

Penerapan pelatihan aplikasi DST untuk para pengrajin sudah dilakukan dengan baik dan terdapat capain yang baik juga. Capaian ini terlihat dari hasil konsultasi dan evaluasi. Namun sebelum melauai tahap konsultasi dan evalusi, ada beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap konsultasi dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Setelah penentuan khalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan dianalisis, tim pengabdian melakukan observasi pada khalayak sasaran. Observasi pada khalayak sasaran dilakukan pada tanggal 7 Januari 2023. Dalam proses observasi, tim pengabdian mencoba menemukan, melihat, dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Selain itu, juga dilakukan koordinasi terkait masalah perizinan atau kesediaan khalayak sasaran. Ibu Elin sebagai pemilik sanggar batik eco-print dan perwakilan dari kepala dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten pangandaran menyambut hangat kedatangan serta maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian. Pada tanggal 10 Januari 2023, tim pengabdian melakukan konfirmasi pada khalayak sasaran terkait pelaksanaan pengabdian. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian di sanggar batik eco-print, tim pengabdian mulai mempersiapkan hal apa saja yang dibutuhkan selama kegiatan pengabdian, misalnya mempersiapkan materi yang akan dibawa serta naskah yang akan digunakan untuk kegiatan storytelling dan aplikasi yang akan digunakan pada kegiatan digital storytelling.

Gambar

Tahap Persiapan Pelatihan



Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 7, 14, dan 21 Januari 2023 dan dilaksanakan pada satu kelompok pengrajin batik (Batik Dahon). Dalam tahap pelaksanaan, tim pengabdian melakukan kegiatan dalam bentuk pelatihan serta metode demonstrasi dan contoh. Tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat memberikan materi tentang storytelling dan digital storytelling tentang pembuatan batik yang dibantu juga oleh para pengrajin batik. Selain itu, penjelasan secara prosedural bagaimana penyampaian cerita dan faktor apa saja yang menentukan dalam penyampaian cerita, dan aplikasi yang dapat digunakan dalam digital storytelling. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung. Metode demonstrasi dan contoh menekankan pada belajar sambil praktik, jadi bukan hanya sekadar teori. Jadi, masing-masing peserta diberi kesempatan untuk bercerita langsung tentang cara membuat batik eco-print dihadapan rekannya, tim pengabdian beserta mahasiswa yang terlibat. Selain itu, mereka juga membuat cerita digital (digital storytelling) dengan menggunakan aplikasi InShot dan Youtube dibantu oleh tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam

kegiatan pengabdian ini. Pelatihan dapat terlihat dalam gambar berikut. Dalam tahap pelaksanaan gambaran tentang DST di perkenalkan kepada peserta.

Para pengajarjin dienalkan dengan Digital Story Telling (DST) untuk memadukan video, audio, gambar, dan teks untuk menyampaikan cerita dan informasi. Dengan kata lain, DST adalah cara yang ampuh untuk menghubungkan peserta pelatihan ke semua bidang keaksaraan. Aspek digital memudahkan peserta non-pembaca atau yang tidak mengerti bahasa cerita untuk menambahkan suara ke cerita mereka. Mendongeng digital juga sangat serbaguna, dan ada banyak cara pendidik dapat menggunakan DST dalam berbagai kesempatan pelatihan.

Ada banyak cara yang dapat digunakan para trainer dalam DST di kelas mereka, baik mengajar secara langsung atau jarak jauh. Untuk waktu kerja mandiri, peserta dapat menggunakan cerita digital untuk menceritakan kembali apa yang terjadi dalam teks yang dibacakan kepada mereka. Para peserta ini dapat merekam penjelasan audio untuk menceritakan kembali. Untuk peserta paltihan yang berbahasa Inggris, mendongeng digital dengan cara-cara ini membantu memberikan kesempatan otentik untuk mempraktikkan kosakata mereka dan memberi mereka suara yang setara.

Mendongeng digital juga bisa digunakan dalam berbagai palatihan salah satunya pelatihan batik ecoprint. Peserta dapat menggunakan cerita digital untuk mendokumentasikan eksperimen



sains langkah demi langkah atau membuat jurnal digital yang menjelaskan seperti apa jadinya jika mereka berada di di suatu tempat atau proses pembuatan sesuatu. Bahkan di pelatihan ecoprint ini, para peserta dapat menggunakan cerita digital untuk menjelaskan cara membuat dengan menggunakan bahan alami dari alam seluas imajinasi mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka selama proses membuat. Secara lengkap proses DST dapat digambarkan sebagai berikut. Kemudian para peserta dikenalkan dengan beberapa proses tahapan pembuatan digital story telling yaitu:

1. Come up with idea, pada tahap ini peserta di berikan kesempatan untuk mengungkapkan ide untuk bercerita tentang penagalaman mereka ketika proses membuat.
2. Read/learn and explore, pada tahap ini peserta diberi kesempatan untuk membaca, belajar serta menemukan idea sebagai bahan untuk bercerita
3. Write a script, pada tahap ini peserta di beri kesempatan untuk menulis bahan tulisan untuk bercerita.
4. Story board/plan, pada tahap ini peserta diberi kesempatan untuk menyusun script atau bahan tulisan.
5. Gather/Create image, pada tahap ini peserta diharuskan untuk menggabungkan tulisan dengan gambar.
6. Put all together, pada tahap ini peserta diharuskan menggabungkan semua tulisan dan gambar menjadi satu kesatuan.
7. Share, pada tahap ini peserta di beri kesempatan untuk membagikan atau menyampaikan cerita yang mereka buat kepada melalui media online you tube.
8. Reflect and feedback, pada tahap ini peserta diharuskan untuk meberikan pandangan atau evaluasi terhadap video yang mereka bagikan untuk melihat kekurangan yang ada sebagai bahan untuk revisi.

Kemudian setelah itu, para peserta di kenalkan dan memarktekan beberapa aplikasi dan alat bercerita digital yang merupakan tempat untuk memulai.

1. Story Bird

Story bird adalah alat seni bahasa yang semuanya tentang mendongeng digital. Ini mengkurasi seni asli dari ilustrator dan menyediakan perpustakaan 10.000+ gambar untuk menginspirasi penulis untuk membuat apa pun dari buku bergambar, komik, buku bab, puisi, atau fiksi flash. StoryBird juga memiliki kurikulum menulis yang menawarkan 600+ pelajaran dan kuis serta petunjuk menulis yang semuanya selaras dengan Common Core. StoryBird memiliki 800.000 ruang kelas yang berpartisipasi yang dapat menjamin kegembiraan dan keterlibatan yang diberikannya kepada pelajar dari segala usia.

2. My story

Aplikasi ini adalah cara bercerita dengan mengiklankan dirinya sebagai aplikasi mendongeng dan membuat buku paling sederhana untuk anak-anak di kelas. Dengan antarmuka yang sederhana, ini cocok untuk anak-anak usia 5-12 tahun. Setiap anak memiliki perpustakaan pribadi tempat mereka menyimpan kreasi mereka. Format seret dan lepas memungkinkan penyusunan ulang dan penyesuaian halaman dengan mudah, bahkan untuk pengguna terkecil. Kreasi buku siswa dapat dengan mudah dibagikan melalui format film ke tempat-tempat seperti Facebook dan Twitter. Keluarga senang memiliki sarana lain untuk terhubung ke ruang kelas anak mereka.

3. Cloud Stop Motion

Cloud Stop Motion adalah paket animasi stop motion yang menarik yang dapat dijalankan langsung di browser pada perangkat modern apa pun. Apa yang membuat alat stop motion ini berbeda dari yang lain adalah tidak ada yang harus dipasang dan semuanya disimpan di cloud. Kemampuan untuk dapat berpindah perangkat kapan saja dan masih memiliki akses ke kreasi sangat bagus untuk peserta yang berada dalam skenario hybrid tahun ajaran ini. Cloud Stop

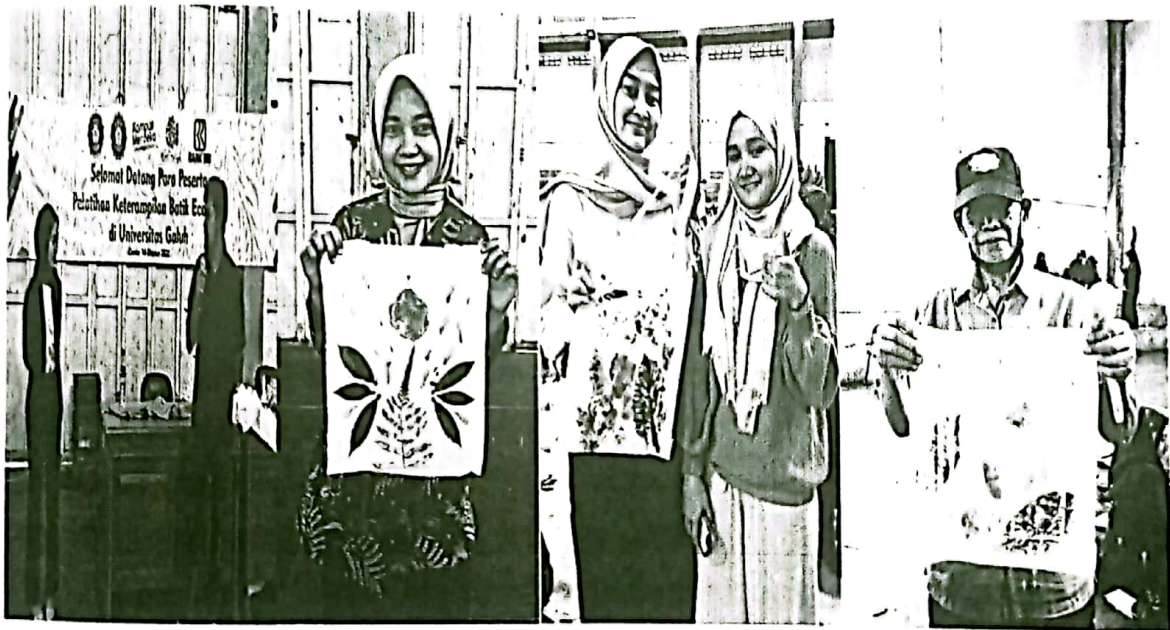
Motion memungkinkan peserta untuk bercerita secara digital dengan efek suara, musik, judul, balon ucapa atau apa saja. Gunakan alat ini untuk memprediksi, menceritakan kembali, dan membuat. Ini adalah tempat yang tepat untuk cerita digital menjadi hidup.

4. Book Creator

Aplikasi ini membebaskan kreativitas peserta dengan buku digital yang mengagumkan. Siswa memiliki kemampuan untuk membuat cerita interaktif, portofolio digital, jurnal penelitian, laporan sains, petualangan komik. Aplikasi ini daftarnya terus bertambah. Tutor dapat membuat sumber daya pengajaran mereka sendiri, atau membiarkan peserta memegang kendali. Kemampuan untuk menjadi sederhana atau kompleks membuat Book Creator menjadi toko serba ada untuk peserta.

Gambar

Tahap Pelaksanaan Pelatihan



Tahap Konsultasi dan Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan, pada tahap berikutnya dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi peserta yang ingin memperdalam wawasan tentang storytelling

ataupun digital storytelling serta evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan atau khalayak sasaran. Tahap konsultasi dan evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023. Pada tahap ini, peserta mendengarkan kembali rekaman suara mereka serta melihat kembali cerita digital yang telah mereka buat. Mereka diberikan kesempatan untuk menilai diri sendiri dan selanjutnya akan diberi arahan oleh tim pengabdian. Selain itu, pada tahap ini tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan dosen bahasa Inggris Universitas Galuh terkait pelaksanaan kegiatan storytelling.

Target dari kegiatan pengabdian ini adalah melatih para pengrajin batik untuk menjadi pencerita atau pendongeng (storyteller) yang baik dalam bahasa Inggris tentang bagaimana cara membuat batik eco-print; membekali mereka pengetahuan tentang storytelling serta bagaimana mempraktikkannya di depan umum; memberi penjelasan secara prosedural bagaimana penyampaian cerita dan faktor apa saja yang menentukan dalam penyampaian cerita; menyediakan sumber-sumber yang bisa digunakan untuk storytelling. Melihat kondisi yang ada di lapangan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, terkait dengan target melatih peserta untuk menjadi pencerita atau pendongeng (storyteller) yang baik dalam bahasa Inggris dapat disimpulkan bahwa hasilnya kurang optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu hal yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian target itu adalah singkatnya waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, kemampuan bahasa dan literasi digital beberapa peserta didik yang memang masih perlu bimbingan intensif.

Pelatihan storytelling pada dasarnya tidak bisa hanya dilaksanakan dalam tiga hari, terlebih jika hal tersebut merupakan hal yang masih baru bagi peserta. Namun terkait dengan target lainnya dapat dikatakan bahwa semua berjalan lancar dan tercapai dengan baik karena tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat telah membekali peserta pengetahuan tentang storytelling serta bagaimana mempraktikkannya di depan umum; memberi penjelasan secara prosedural

bagaimana penyampaian cerita dan faktor apa saja yang menentukan dalam penyampaian cerita; menyediakan sumber-sumber yang bisa digunakan untuk storytelling. Peserta belum mampu menjadi pencerita atau pendongeng (storyteller) yang baik dalam bahasa Inggris, namun mereka telah dibekali dengan pengetahuan tentang storytelling serta bagaimana mempraktikkannya di depan umum. Jika mereka terus berlatih, tentu target awal akan tercapai. Selain karena singkatnya waktu pelaksanaan, kemampuan awal peserta juga berdampak pada hasil yang didapatkan. Ada beberapa faktor yang termasuk dalam komponen storytelling, yaitu cara pengucapan (pronunciation), beberapa peserta didik masih kesulitan untuk mengucapkan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Pengucapan dan pemahaman arti kata-kata yang masih kurang menyebabkan beberapa peserta tidak lagi bercerita, tapi lebih ke membaca cerita. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini juga mengasah keterampilan peserta untuk membuat cerita digital berbahasa Inggris. Dalam hal ini, minat dan kreativitas peserta dalam berbahasa Inggris telah mengalami peningkatan dan perkembangan. Peserta terlihat antusias membuat cerita digital, walaupun pada awalnya mereka merasa kurang percaya diri karena cara pengucapan mereka yang mereka rasa masih kurang. Terkait digital storytelling, para peserta sudah dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan membuat batik.

Gambar

Kegiatan Evaluasi



Gambar

Video yang di gunakan untuk story telling



BAB V

MANFAAT YANG DIPEROLEH

5.1 Hasil yang dilakukan kepada mitra

Pada hakekatnya, kegiatan ini solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat meningkatkan pemahaman tentang pembuatan batik melalui DST agar penjualan dari batik itu sendiri semingkat seiring di kenalnya batik oleh masyarakat luas. Sebelum kegiatan pelatihan ini, para peserta belum mempunyai keterampilan berbahasa Inggris dengan baik tentang tatacara membatik. Hal ini tercermin dari questioner yang diberikan sebelum pelaksanaan. Serta keterampilan digital juga belum memahami walaupun keseharian mereka menggunakan *handphone* tetapi *handphone* tidak digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat. Kebanyakan para peserta pelatihan menggunakannya hanya untuk bersosmed saja. Selanjutnya, kemampuan bahasa Inggris mereka juga belum mampu berkounikasi dengan baik karena pendidikan mereka juga hanya sampai SMA sederajat dimana mereka mendapatkan peajaran bahasa Inggris hanya dari sekolah saja.

Namun setelah di lakukan pelatihan selama tiga hari, para peserta terlihat mulai mempunyai kemampuan yang baik dalam berbahasa dan menggunakan tool digital terutama tool untuk story telling. Hal ini terlihat dari hasil komunikasi dan evaluasi kegiatan. Mereka dengan sendirinya mampu membuat cerita membuat batik dengan menggunakan aplikasi InShot dan You Tube. Adapun perubahan pasca PKM yang diharapkan adalah sebagai berikut:

No	Unsur	Pra Pelatihan	Pasca Pelatihan
1	Keterampilan Bercerita dalam bahasa Inggris	Belum memiliki keterampilan	Memiliki keterampilan berbahasa Inggris dengan baik
2	Keterampilan Menggunakan DST	Belum memiliki keterampilan	Terampil menggunakan media DST

3	Kemampuan berkomunikasi dan bercerita dengan bahasa Inggris dalam pembuatan batik eco print	Belum mampu berkomunikasi	Mampu bercerita menggunakan bahasa Inggris yang benar dengan menggunakan media digital
---	---	---------------------------	--

5.2 Dampak Ekonomi dan Sosial

Pengoptimalisasian produksi Ecoprint melalui digitalisasi untuk meyeberluaskan informasi pembuatan batik merupakan sebuah peluang emas yang harus dimanfaatkan untuk menunjang pendapatan masyarakat dengan melalui ekonomi kreatif. Dilaksanakannya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengoptimalisasi produk ecoprint melalui pemnafaatan DST yang ada di UMKM di Kecamatan Parigi, Kab. Pangandaran, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok usaha mikro kecil menengah yang memberikan dampak secara tidak langsung bagi perekonomian masyarakat. Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas masyarakat dalam memperkenalkan batik ecoprint kepada dunia luar agar mempunyai harga jual yang tinggi. Hal ini diharapkan dapat mendorong ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi alam di sekitarnya yang secara langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melauai penggunaan DST untuk menyebarkan pembuatan batik ecoprint.

Adapun dampak sosial dan ekonomi masyarajat sekitar sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini sebagai berikut yaitu (1)memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan masyarakat kecamatan Parigi Pangandaran yang tergabung dalam ikatan pengrajin batik eco-print tentang pemanfaatan dan pengelolaan potensi sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat; (2) berkembangnya keterampilan pengrajin dalam menggunakan medsos (DST) dalam hal kewirausahaan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat setempat, salah satunya dengan menjadikan batik ecoprint sebagai suatu produk yang layak dijual dan di perkenalkan ke dunia internasional melalui digital story telling oleh masyarakat sekitar sehingga masyarakat tidak hanya tergantung dari sektor pertanian; dan (3) dibentuknya "Kelompok Kerja Wirausaha online" yang akan menjadi wadah pelatihan dan pengembangan potensi masyarakat

5.3 Kontribusi Mitra terhadap Pelaksanaan

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan sangat baik sekali ini terlihat dari antusiasme peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut. Sebanyak 15 Orang peserta yang terdiri dari beberapa kelompok pengajar ikut serta dalam kegiatan ini. Keterlibatan peserta terlihat dari hasil questioner yang diberikan kepada peserta.

Pengetahuan tentang DST untuk batik eco-print	Jumlah	Prosentase
Belum tahu	0	0
Hanya mendengar tapi belum dimanfaatkan	10	66,7
Sudah tahu tapi tidak dimanfaatkan	3	20
Sudah tahu dan sudah dimanfaatkan	2	13,3

Berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan DST, terdapat 66,7 persen dari seluruh peserta pelatihan ecoprint hanya mendengar tetapi belum mengetahui apa yang bisa dimanfaatkan dari lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Masing-masing 13,3 persen sudah mengetahui dan memanfaatkan apa yang ada di sekitar tempat tinggal mereka dalam kegiatan ekonomi. Sisanya sebesar 20 persen dari seluruh peserta sudah mengetahui tetapi tidak memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Motivasi	Jumlah	Prosentase
Hanya ingin tahu	1	6,6
Ingin mempraktekan	4	26,7
Ingin mempraktekan sekali saja	7	46,7
Ingin mempraktekan secara berkelanjutan	3	20

Dilihat dari komposisi peserta berdasarkan motivasi mereka mengikuti pelatihan ecoprint menggunakan dengan tool DST, terdapat 46,7 persen dari seluruh peserta termotivasi karena mereka ingin mempraktekkan dan nantinya mereka akan menjual produk ecoprint mereka jika hasil mereka sudah cukup bagus dan layak jual agar dikenal oleh khalayak ramai. Sebanyak 26,7 persen peserta ingin mempraktekkan sendiri dalam membuat ecoprint agar bisa memproduksi untuk diri sendiri ataupun untuk keluarga mereka dan menyebarkan informasi melalui DST ke mancanegara. Terdapat 20 persen peserta ingin mempraktekkan dan nantinya akan digunakan berkelanjutan untuk. Sedangkan masing-masing 6,6 persen dari seluruh responden hanya ingin tau saja.

Persepsi Peserta Tentang Manfaat Pelatihan Ecoprint Persepsi peserta Jumlah Persentase Bermanfaat 100% Tidak bermanfaat 0 %. Berdasarkan persepsi peserta tentang manfaat pelatihan ecoprint, seluruh peserta pelatihan berpendapat bahwa pelatihan tersebut bermanfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan serta ketrampilan bagi mereka dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan ecoprint sebelumnya.

BAB VI

FAKTOR PENGHAMBAT, PENDUKUNG, DAN TINDAK LANJUT

6.1 Faktor Penghambat

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dapat diketahui mana saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sehingga setiap kelemahan dan ancaman akan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang akan dirumuskan. Sementara kekuatan dan peluang yang akan menjadi faktor pendukung strategi pengembangan produk batik. Setiap UKM memiliki kewajiban moral, bahwa pengembangan batik ecoprint agar dikenal oleh masyarakat luas maka perajin batik perlu mengembangkan pemasaran produk agar tidak kalah saing. Maka dari itu perlunya skema pengembangan produk, ada 5 bagian yakni: Analysis, Design, 5 Devolepment, Implementation, dan Evaluation dimana didalam masing-masing bagian akan disertakan analisis peneliti mengenai setiap proses yang dilalui usaha batik. Batik ekoprint produk dan corak batik yang dikreasi oleh UKM Kluster Batik Kota Pangandaran dan diinspirasi oleh nama tempat atau ikon yang berada di Wilayah Pangandaran. Jadi, berdasarkan analisis temuan dari pelatihan DST, adapun factor penghambat yakni factor psikologi, digital literasi, English language skill,

Factor psikologis sebagai negara yang tidak biasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka merupakan salah satu faktor penghambat dalam bercerita menggunakan bahasa Inggris. Jika Anda memiliki teman atau seseorang dalam bahasa Inggris, mereka akan berkecil hati jika mereka tertawa. Para pengarjin mengatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara karena mereka merasa malu dengan orang-orang yang mendengarkan dan melihat mereka berbicara bahasa Inggris dan tidak pernah berbicara di luar rumah. Karena bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing di Indonesia, tidak lazim bagi sebagian besar pengarajin kami untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan mereka. Mereka malu menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari mereka. Secara psikologis mereka berkecil hati jika seseorang menertawakan kesalahan yang

mereka buat ketika berbicara dengan teman mereka dalam bahasa Inggris. Beberapa pengrajin batik mengatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara karena mereka merasa malu dengan orang-orang yang mendengarkan dan melihat mereka berbicara bahasa Inggris.

Faktor yang kedua adalah language skill terutama penguasaan kosa kata dan pengucapan. Kosakata buruk dan pengucapan adalah masalah yang dihadapi oleh para pengrajin adalah kosa kata. Mereka sering mencari kata yang tepat untuk diucapkan. Kasus ini terjadi pada seorang pengrajin yang mengatakan bahwa cukup sulit bagi dirinya untuk menentukan kata yang tepat untuk digunakan dengan benar dalam percakapan berbahasa Inggris. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa bahasa Inggris memiliki diksi kata yang berbeda dan pembicara harus secara selektif memilih kata-kata untuk membangun ucapan yang bermakna dan dapat dipahami dalam percakapan. Dia menekankan bahwa setiap kata memiliki makna kontekstual sendiri yang harus digunakan dalam konteks yang berbeda untuk situasi yang berbeda. Dia merasa sulit baginya untuk menggunakan kata-kata dengan benar dalam konteksnya yang tepat. Ada juga lima belas responden yang menyatakan bahwa mereka kekurangan kosakata yang membuat mereka sulit berkomunikasi secara verbal dalam bahasa Inggris. Mereka macet ketika mereka mencoba untuk berbicara dengan mitra berbicara mereka karena mereka hanya memiliki stok kosa kata yang sangat terbatas.

Kemudian, pengucapan dalam bahasa Inggris juga merupakan kendala berikutnya. pengucapan dalam Bahasa Inggris untuk menyampaikan makna harus memiliki pengetahuan tentang kata-kata dan kalimat. Mereka harus memahami bagaimana kata-kata tersegmentasi ke dalam berbagai suara, bagaimana kalimat ditekankan dengan cara tertentu. Ini adalah kasus yang dihadapi oleh mereka yang diwawancarai dalam pelatihan. Mereka mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menghasilkan suara bahasa Inggris serta kata-katanya.

Faktor penghambat yang ke tiga adalah digital literasi para pengrajin. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengrajin, mereka mengakui tidak pernah menggunakan you tube secara detail. Mereka menggunakan you tube hanya untuk menonton tidak digunakan untuk promosi ataupun memperkenalkan produk. Sehingga ketika pelatihan berlangsung banyak mengalami kendala bagaimana cara mengupload video ke platform you tube. Sehingga mereka terpaksa harus di latih dulu cara mengupload materi story telling mereka dengan mahasiswa pendamping.

6.2 Faktor Pendukung

Hasil pengembangan multimedia digital storytelling dengan menggunakan model you tube menunjukkan bahwa, multimedia digital storytelling dikatakan layak digunakan sebagai sarana penunjang pelatihan untuk pemasaran batik ecoprint. Multimedia digital storytelling dikatakan layak setelah peneliti melakukan validasi produk ke ahli media, ahli materi, dan uji coba produk yang dilakukan kepada beberapa pengrajin. Tingkat antusiasme para peserta diukur melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh tim kepada para peserta pelatihan sangat tinggi. Hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan merasa senang dengan pembelajaran menggunakan multimedia digital storytelling, hal itu menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dalam pelatihan DST.

6.3 Solusi dan Tindak Lanjut

Melalui pelatihan ini, dalam menyikapi kemampuan berbahasa dan meleknnya teknologi para peserta perlu adanya sebuah pelatihan berkelanjutan. Peningkatan Kompetensi para pengrajin melalui Pelatihan Penggunaan Teknologi Digital yang dilakukan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam peningkatan kemampuan berbahasa dan teknologi. Penelitian tersebut menyarankan pentingnya integrasi teknologi dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar bahasa untuk meningkatkan interaksi serta meningkatkan daya Tarik pembelajaran. Sejalan

dengan hal tersebut, dalam hal ini bahwa para pengrajin dalam pengembangan profesionalismenya perlu meningkatkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, khususnya teknologi digital. Hal ini dilakukan untuk menjawab tantangan yang saat ini dihadapi oleh mereka pada era revolusi digital. Selain itu penguasaan teknologi digital akan sangat bermanfaat untuk pelaksanaan pemasaran produk dan komunikasi yang efektif

6.4 Rencana Lanjutan

Berdasarkan hasil temuan tentang evaluasi pelatihan, rencana tindak lanjut perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik agar para pengrajin bisa memaksimalkan potensi yang ada. Rencana lanjutan ini akan berbentuk pelatihan lanjutan untuk memberikan pengetahuan bahasa Inggris dasar untuk bercerita dan menulis yang terintergrasi dengan pemahaman dan penguasaan teknologi. Hal ini perlu dilakukan karena para pengrajin masih lemah dalam bercerita menggunakan bahasa Inggris sekaligus juga lemah dalam penguasaan teknologi. Maka pelatihan selanjutnya akan memberikan pengetahuan dengan pelatihan platform Integrated Language Learning and Digital Technology. Dengan pelatihan ini, para pengrajin batik eco-print akan lebih percaya diri dalam penguasaan bahasa Inggris dalam bercerita sekaligus dengan penguasaan teknologi digital.

6.5 Langkah Strategis dan Realisasi

Langkah strategis untuk menyikapi rencana lanjutan tersebut, pelatihan akan berorientasi pada praktek bukan lagi pada teori. Praktek ini akan didampingi langsung oleh para ahli bahasa dari dosen bahasa Inggris dan ahli bercerita sekaligus ahli digital teknologi. Kegiatan ini akan berlangsung ditempat yang mempunyai alat digital teknologi yang mempunyai untuk menghasilkan kualitas cerita digital yang baik. Hal ini dilakukan agar cerita yang dibawakan oleh para pengrajin terkait dengan pembuatan batik eco-print akan lebih bagus dan menarik. Sehingga pada akhirnya batik eco-print dapat dikenal dengan luas di dalam dan di luar negeri.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan baik. Namun tak dapat dipungkiri, ada beberapa kondisi yang menyebabkan hasil yang dicapai belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh waktu pelaksanaan pengabdian yang singkat serta kemampuan beberapa pengrajin yang memang masih perlu bimbingan intensif dan beberapa pengrajin masih kesulitan untuk mengucapkan beberapa kata dalam bahasa Inggris. Selain itu pula, penguasaan terhadap teknologi digital juga masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa para pengrajin perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut tentang penguasaan teknologi digital.

Namun demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap para pengrajin untuk meningkatkan skill bahasa dan kemampuan atau penguasaan teknologi informasi. Kegiatan ini mampu memberikan motivasi yang kuat bagi para pengrajin akan pentingnya menguasai bahasa Inggris dan menguasai teknologi. Hal ini dibuktikan dengan persepsi peserta tentang manfaat pelatihan DST ecoprint. Seluruh peserta pelatihan berpendapat bahwa pelatihan tersebut bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan serta ketrampilan bagi mereka dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan ecoprint sebelumnya.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan oleh Tim maka rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengembangan batik eco-print di masa mendatang meliputi :

- a. Diterapkannya strategi pemasaran berbasis media sosial (penggunaan instagram) sebagai strategi perluasan pangsa pasar.
- b. Perlu adanya bantuan dan pendampingan dari stakeholder seperti pemerintahan daerah khususnya dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Pangandaran yang terkait dengan pengembangan promosi dengan memanfaatkan media e-commerce, sehingga produk UMKM yang dihasilkan kedepannya akan jauh lebih dikenal dan berkembang sehingga akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pengrajin batik khususnya Eco Print di Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Isbandi Rukminto. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anshar, M. (2017). Peran dan Dampak Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Kelurahan Sei Kera Hilir II Kota Medan. *Journal of Islamic Law*. Vol 1. No 2. July-December 2017
- Evan H. (2015). *Pentingnya Bahasa Inggris Bisnis dalam Dunia Usaha*. www.linkedin.com
- Fatchur. (2015). *Peran Bahasa Inggris dalam Dunia Bisnis*. <http://www.esindonesia.com>
- Kamila dkk. (2021). The influence of Using Digital Story Telling on Motivation on Speaking Skill of Eleventh Grade of SMAN 1 Simpang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Exposure* Vol. 10, No.1 2021.
- Nina dkk (2017). Pelaksanaan Peran Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam memberdayakan perempuan. *Jurnal Administrasi Publik Vol 2 No 5*
- Nugroho, Heru (1999). *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia: Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Permendagri Nomor 1 Tahun 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Rais dkk. (2013). Pemanfaatan Media APE PKK Kelurahan Margohayu Kecamatan Karang Wetan Kabupaten Demak. *Jurnal Prngabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4. No 2. 2013
- Saputro. (2013). Digital Story Telling to Improve Students Mastery in Writing Narrative. *English Language Teaching Forum*. Vol. 2. No1 (2013).
- Sudarmaji, Dkk. (2020). Applying Digital Story Telling to Improve High School Students Visual Memory and Writing Skill. *English Review*. Vol 8, No. 2. 2020

Lampiran :

Curriculum Vitae



Biodata

Nama : Andi Rustandi, S.Pd., M.Pd
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 27 June 1980
Jenis Kelamin : Male
Alamat : Perum Graha Persada, Blok L No 1, Desa Sindangkasih, Kec. Sindangkasih, Kab. Ciamis, Jawa Barat, Indonesia
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Kawin
Phone Number : 0 81312874170
E Mail : andru.unigal@yahoo.co.id

Pendidikan

Level of Education	Nama Institusi	Jurusan	Year	Note
Sekolah Dasar	SDN Werasari		1987-1992	
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 1 Sadananya		1992-1995	
Sekolah Menengah Atas	SMK YPS 1 Ciamis		1995-1998	
D1	Unggul Pasopati, Cirebon	Manajemen Bisnis dan Informatika	1999-2000	
S1	English Education Program, Faculty of Teacher Training and Education of Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia	Pendidikan Bahasa Inggris	2002-2006	GPA 3,65
S2	English Language Studies, Faculty of Language and Arts, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Indonesia	Pendidikan Bahasa Inggris	2009-2013	GPA 3,31

Penghargaan dalam bidang akademik

Year	Types of Achievement
2006	: Lulusan Terbaik Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

2011	:	Presenter Terbaik dan Paper Terbaik pada International Seminar di ITB dan dapat penghargaan dari British Council
------	---	--

Pengalaman Kerja

Tahun	:	Posisi
2009-Now	:	Dosen Pendidikan Bahasa Inggris
2007-2011	:	Sekretaris Galuh English Centre
2011-2015	:	Ketua Galuh English Centre
2016-Now	:	Sekertaris Satuan Kerjasama, Pelayanan Bahasa dan Budaya
2018	:	Pj Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Galuh
2018-2020	:	Kepala Kantor Kerjasama Universitas Galuh
2020- Now	:	Sekretaris BKIK Universitas Galuh

Penelitian dan Publikasi

Tahun	Judul	Nama Jurnal Publikasi
2010	Teaching English Vocabulary to Young Learners by Using Animal Domino Kid Card Games	Journal Cakrawala Galuh
2010	Sundanese and Javanese University Student's Request Strategy in Academic Setting	Journal Wahana Pendidikan
2011	Meaning Negotiation in Classroom Interaction between Teachers and Students in an International Standardized School (RSBI)	Annual Conference on Linguistics (KOLITA 9)
2011	The Comparison of Hidden Sound in English and Sundanese Phonology	Proceeding of Conference on English Studies (CONEST 8)
2012	Need Analysis of Non English Teachers Skill to Enhance Their Professionalism in The Implementation of International Standardized School (SBI) Curriculum	JEAL (Journal of English Applied Linguistics)
2013	Meaning Negotiation in EFL Context	Proceeding of TIE ALLSAW (The International English Applied Linguistics Seminar and Workshop)
2013	Investigation of Pragmatic Awarness on Compliment among EFL Learners and Its Implication to TEFL	Proceeding of International Seminar of Teacher Quality and Professionalism Challenges and Option for Improvement
2013	Meaning Negotiation between Teacher and Students in a Fledgeling International Standardized School	International Journal of English and Education (IJEE)
2014	<u>Indonesian Culture Representation In "Pathway To English" An English Student Textbook For Tenth Grade Under The 2013 Indonesian Curriculum Frameworks</u>	Academia.edu

2015	Classroom Interaction in EFL Context: A Model of Students Meaning Negotiation Strategy of Learning English for Business for the Students of Accounting Program.	Proceeding of TIE ALLSAW (The International English Applied Linguistics Seminar and Workshop)
2016	Illocutionary Acts Found In " TWILIGHT " Movie : A contextual Analysis of Meaningful Communication	Proceeding of SIEC (Siliwangi International English Conference)
2016	An Analysis of Students' Strategies in Expressing Apology in Academic Context in An English Club	Journal Wahana Pendidikan
2017	An Analysis of IRF on Classroom Interaction in EFL Speaking Class	Edulite Journal
2017	Gender Differences in Teacher and Students Interactions in an EFL Classroom of Islamic Junior High School in Indonesia	International Journal of English and Education (IJEE)
2017	<u>Teachers Questioning Techniques for Classroom Interaction In English Speaking Class</u>	Journal of English Education Program (JEEP)
2017	Teacher Students Interaction in EFL Classroom based on Indonesian Curriculum Context	Proceeding of International Conference of Huachiew Chalermprakiet University, Thailand
2017	Focusing Meaning Negotiation Strategy in Enhancing Students Motivation: Teacher Perspectives in EFL Class	CONNECTS (Conference on Language Teaching Suryakencana)
2018	The University Students' Expressions of Politeness Strategies on Students' Request in Classroom Interaction in Indonesian Context	International Journal of English and Education (IJEE)
2018	A Phenomenological Study of the Intercultural Experiences of Indonesian International Mobility Students	Proceeding of The 6th International Conference on Research for Society of at Huachiew Chalermprakiet University, Thailand